

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra merupakan salah satu ruang untuk belajar keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta membangun karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka yang memfokuskan pada materi dan kompetensi esensial yang harus dikuasai peserta didik serta pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka menjelaskan kompetensi tersebut pada Capaian Pembelajaran (CP). Sementara untuk upaya pembangunan karakter peserta didik, Kurikulum Merdeka mengusung program P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam program ini terdapat 6 elemen karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. 6 elemen tersebut adalah (1) beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) mandiri, (4) bergotong royong, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Demi mencapai kompetensi pada capaian pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka mengatur standar isi pembelajaran, yang diatur pada Permendikbudristek No 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Dalam peraturan tersebut, salah satunya membahas mengenai standar isi pembelajaran sastra di tingkat SMA/MA/SMK yaitu poin nomor 6 yang berisi “Bentuk, ciri, dan elemen estetika dalam teks fiksi kompleks yang netral ramah gender, dan/atau ramah keberagaman.” serta poin nomor 10 yang berisi “Struktur dan kohesi teks kompleks dalam wujud lisan, tulis, visual, dan multimodal yang disajikan melalui media cetak, elektronik, dan/atau digital.”

Kurikulum Merdeka membagi struktur pembelajaran ke dalam beberapa fase yaitu fase, A, B, C, D, E, dan F. Capaian Pembelajaran (CP) bahasa Indonesia pada fase F secara umum adalah “Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.”

Penelitian ini mencakup kajian elemen capaian pembelajaran (CP) bagian membaca dan memirsa yang berisi “Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.” Berdasarkan hal tersebut salah satu teks fiksi yang dipelajari pada fase F kelas XI adalah teks cerita pendek. Maka dirumuskan tujuan pembelajaran (TP) dalam penelitian ini adalah 11.1 Peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek secara tepat dan 11.2 Peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai didaktis (Moral, Agama, Sosial, dan Budaya) yang terkandung dalam teks cerita pendek secara tepat.

Penelitian ini juga dilakukan berdasarkan penyelarasan standar isi, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dengan permasalahan-permasalahan yang penulis temukan di pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di beberapa sekolah. Penulis melakukan wawancara tak terstruktur dengan beberapa guru bahasa Indonesia di Tasikmalaya, yaitu Ibu Titin Patimah, S.Pd. dan Ibu Widia Novayanti, S.Pd. dari SMA Negeri 8 Tasikmalaya, Bapak Chris Novika Supardi, M.Pd. dari SMA Negeri 4 Tasikmalaya, dan Ibu Ina Rohmatul Azizah S.Pd. dari SMA Muhammadiyah Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil wawancara 2 sekolah yaitu SMAN 4 Tasikmalaya dan SMA Muhammadiyah Tasikmalaya sudah memiliki bahan ajar yang cukup baik yang sesuai dengan kriteria kurikulum. Bahan ajar yang digunakan diantaranya modul utama yang diterbitkan melalui website kementerian, buku antologi cerita pendek yang mendukung dari berbagai penulis, serta buku sastra pendukung lainnya. Kedua sekolah ini hanya membutuhkan referensi untuk memperkaya bahan ajar. Kriteria bahan ajar cerita pendek yang kiranya dibutuhkan adalah yang memiliki kecenderungan topik remaja yang disesuaikan dengan fase usia, bahasa yang menarik, serta kedekatan dengan kehidupan pribadi peserta didik, mengandung kelengkapan unsur pembangun, serta memuat nilai-nilai karakter positif. Hal ini berbeda dengan SMAN 8 Tasikmalaya ditemukan tuntutan kurikulum tidak sejalan dengan kemampuan sekolah hal ini terlihat dalam kekurangan ketersediaan bahan ajar cerita pendek di sekolah yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Sementara itu bahan ajar dengan basis *e-learning*, tidak dapat dijadikan rujukan utama karena terkendala pada kemampuan penggunaan gawai

serta sarana lain yang kurang dimiliki oleh sekolah. Di sekolah ini bahan ajar yang digunakan guru hanya berfokus pada satu modul saja terbitan penerbit eksternal dan tidak menggunakan buku pendukung atau bahan ajar pendukung lainnya. Sehingga variasi cerita pendek yang digunakan hanya yang termuat dalam modul ajar. Penulis juga melakukan pemeriksaan kelemahan pada bahan ajar tersebut. Beberapa kelemahan yang ditemukan di antaranya variasi dalam modul tersebut hanya berupa cerita pendek yang berbentuk audio digital dan kutipan cerita pendek yang tidak lengkap sehingga dapat menyulitkan peserta didik menemukan keutuhan struktur teks fiksi kompleks, dalam bahan ajar tersebut peserta didik diarahkan mencari secara mandiri teks cerita pendek yang utuh, namun di sekolah dan guru tidak memiliki buku pendamping yang sesuai. Tidak adanya variasi bahan ajar yang digunakan guru atau hanya mengandalkan satu bahan ajar akan menyulitkan peserta didik karena akan mengalami kurangnya aktivitas reflektif dan pembelajaran kritis, memahami keragaman lingkungan, dan memaknai keragaman tersebut.

Selain wawancara penulis juga mengamati fenomena luar sekolah sebagai pertimbangan kriteria bahan ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik. Penulis mengamati permasalahan remaja di sekolah yang berkaitan dengan kemerosotan moral yaitu keterlibatan remaja dalam tawuran, pergaulan bebas, perundungan, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, penurunan sopan santun, dan putus sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut penulis melakukan analisis unsur intrinsik dan nilai didaktis pada teks cerpen “Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah-Kisah Lainnya” karya Soseilo Toer yang selanjutnya menghasilkan modul yang

disusun secara mandiri sebagai hasil luaran penelitian ini. Kumpulan cerita pendek “Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah-Kisah Lainnya” Karya Soesilo Toer ini berisikan mengenai kisah Hengki dan Meneer Kleber yang memuat 12 judul cerita yang 7 di antaranya beridir sendiri. Alasan penulis memilih buku kumpulan cerita pendek Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya yang ditulis oleh Soesilo Toer ini untuk mengenalkan kembali sastrawan lama kepada peserta didik serta mempertimbangkan isi dari cerita pendek ini yang menggambarkan kehidupan yang realis termasuk dalam perbedaan latar belakang sosial, pendidikan, bahkan fisik. Selain itu ada pertimbangan fenomena psikologis yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran kebahasaan. Fenomena psikologis tersebut diantara adalah kecemasan belajar, rendahnya motivasi belajar, gangguan konsentrasi, tekanan sosial maupun akademik, serta konflik luar dari pribadi peserta didik. Pemilihan teks cerita pendek ini diharapkan menjadi salah satu referensi solusi yang digunakan. Cerita pendek yang dijadikan data dalam penelitian ini memiliki nilai-nilai yang kuat, misalnya motivasi untuk terus melakukan yang terbaik tanpa memperdulikan kondisi fisik serta pandangan publik yang bersifat negatif, keyakinan pada proses bertumbuh, serta pengembangan diri.

Soesilo Toer merupakan adik dari sastrawan Pramoedya Ananta Toer. Soesilo Toer lahir di Blora, Jawa Tengah pada tanggal 17 Februari 1937. Soesilo Toer merupakan doktor filsafat lulusan Plekhanov Institute Moskow, Rusia. Soesilo Toer aktif di dunia perbukuan dengan menjadi penulis, penyunting, hingga pengelola perpustakaan bernama Perpustakaan Pramoedya Ananta Toer Anak Semua Bangsa

(Pataba). Soesilo Toer sejak usia 13 tahun telah menulis berbagai macam tulisan, di antaranya puisi, cerpen dan novel. Keaktifan menulis Soesilo Toer dapat terlihat dalam karyanya yang masih terbit dalam 10 tahun terakhir belakangan di antaranya Pram dalam Belenggu (Februari, 2016), Pram dalam Tungku (April, 2016), Dunia Samin (April, 2016), Anak Bungsu (April, 2017), Republik Jalan Ketiga (April, 2017), Indra Tualang si Dokter Kopi (Juli, 2017), Kompromi (September, 2017), Serigala (November, 2017), Rona-Rona (Bersama Koeslah Soebagyo Toer, Desemberr, 2017), Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah-kisah Lainnya (2018), Dari Blora ke Rusia (2019), Serenade (2019) serta masih banyak lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis melakukan analisis teks cerita pendek dengan menggunakan pendekatan struktural dan metode deskriptif analitis. Penelitian ini diwujudkan dalam karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Didaktis dalam Kumpulan Cerita Pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah-kisah Lainnya* karya Soesilo Toer dengan Pendekatan Struktural sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Pendek di Kelas XI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur intrinsik teks cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek “Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah-kisah Lainnya” karya Soesilo Toer dengan menggunakan pendekatan analisis struktural?

2. Bagaimanakah nilai didaktis yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek “Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah-kisah Lainnya” karya Soesilo Toer dengan menggunakan pendekatan analisis struktural?
3. Dapatkah teks cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek “Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah-kisah Lainnya” karya Soesilo Toer yang dianalisis dengan pendekatan struktural dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas XI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas fokus penelitian, penulis menjabarkan definisi operasional masalah penelitian sebagai berikut.

1. Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek

Analisis unsur pembangun teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (TP) yaitu 11.1 Peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek secara tepat, serta keselarasannya dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural yang berfokus pada koherensi antar unsur intrinsik. Unsur intrinsik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tema, alur dan plot, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Teks cerita pendek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah teks cerita pendek yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer di antaranya *Kisah Seorang Pelukis*, *Kisah Seorang Sukarelawan*, *Kisah Seorang Pengantar Susu*, dan *Seorang Guru Desa*.

2. Analisis Nilai Didaktis Teks Cerita Pendek

Nilai didaktis merupakan nilai yang bersifat mendidik dari sebuah karya sastra. Nilai didaktis terdiri dari nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya. Dalam penelitian ini pengkajian nilai didaktis dilakukan pada 4 teks cerpen yaitu *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer di antaranya *Kisah Seorang Pelukis, Kisah Seorang Sukarelawan, Kisah Seorang Pengantar Susu, dan Seorang Guru Desa*.

3. Kumpulan Teks Cerita Pendek

Teks cerita pendek merupakan bahan kajian dalam penelitian ini. Kumpulan teks cerita pendek yang dikaji dan di analisis dalam penelitian ini adalah teks cerita pendek yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer di antaranya *Kisah Seorang Pelukis, Kisah Seorang Sukarelawan, Kisah Seorang Pengantar Susu, dan Seorang Guru Desa*.

4. Bahan ajar Teks Cerita Pendek

Bahan ajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah teks cerita pendek yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer di antaranya *Kisah Seorang Pelukis, Kisah Seorang Sukarelawan, Kisah Seorang Pengantar Susu, dan Seorang Guru Desa*. Teks cerita pendek tersebut dikaji dan dianalisis bagian unsur pembangun khususnya unsur intrinsik dan nilai didaktis dengan menggunakan pendekatan struktural. Setelahnya teks cerita pendek tersebut diperiksa kesesuaiannya dengan standar isi pembelajaran

teks fiksi pada Kurikulum Merdeka guna menjadikannya sebagai referensi bahan ajar yang layak digunakan.

5. Pendekatan Struktual

Pengkajian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang digunakan dalam analisis sastra yang memfokuskan pengkajiannya pada fungsi unsur intrinsik dan koherensi antar unsur intrinsik untuk menemukan makna yang menyeluruh tanpa memerhatikan latar belakang pengarang. Unsur intrinsik yang dimaksud adalah tema, alur dan plot, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Selain itu terdapat nilai didaktis yang dikaji, yang termasuk ke dalam nilai didaktis adalah nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penulis menguraikan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan beberapa hal diantaranya sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik teks cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek “Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah-kisah Lainnya” karya Soesilo Toer dengan menggunakan pendekatan analisis struktural.
2. Nilai didaktis yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek “Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah-kisah Lainnya” karya Soesilo Toer dengan menggunakan pendekatan analisis struktural.

3. Dapat atau tidak teks cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek “Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah-kisah Lainnya” karya Soesilo Toer yang dianalisis dengan pendekatan struktural dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas XI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mendukung teori yang sudah ada dan beredar mengenai unsur intrinsik serta nilai didaktis yang terkandung dalam cerita pendek dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian diharapkan juga hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai pendukung pada teori bahan ajar cerita pendek di sekolah menengah atas yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bahan ajar bagi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI. Referensi bahan ajar ini diupayakan dapat menambah kualitas pengajaran guru serta mampu menjadi bahan ajar yang dapat mendukung perwujudan pendidikan karakter.

b. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara meluaskan ilmu dan pengalaman sebagai calon guru dalam menganalisis cerita pendek yang nantinya

dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar. Sebagai penulis hasil penelitian ini juga dapat dijadikan motivasi lebih untuk membuat karya yang dapat memotivasi khalayak.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi peserta didik untuk meningkatkan literasi sastra, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan hasil belajar, serta nilai-nilai didaktis yang ada di dalam cerita pendek ini dapat dijadikan sebagai salah satu pandangan hidup yang bermotivasi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan ajar yang mampu memberikan pengetahuan kebahasaan.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan untuk penambahan literatur di pustaka yang direkomendasikan untuk dibaca pada pembelajaran bahasa Indonesia maupun sebagai salah satu bentuk upaya perwujudan pendidikan karakter. Selain penambahan literatur di pustaka, hasil penelitian ini juga direkomendasikan sebagai referensi untuk menyatakan inovasi dan kreatifitas guru sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan visi misi sekolah.